

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang diuraikan pada bab pertama hingga pada bab terakhir maka dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi lahirnya *Taswirul Afkar*, karena ketidak seimbangan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia pada saat zaman Belanda. Menyusul adanya kritik dari Van Deventer dalam majalah *De Gies* tentang tidak adilnya politik Kolonial, dan pernyataan dari Ratu Welhemina bahwa perlu diberikan kesejahteraan terhadap rakyat Indonesia. Sehingga diterapkan politik etis, salahsatu kebijakannya adalah edukasi (pendidikan). Pendidikan yang diberikan Belanda, mampu menyadarkan dan memberikan semangat Nasionalisme. Hingga muncul perhimpunan-perhimpunan sosial seperti BU (Budi Utomo) dan SI (Serikat Islam). Beberapa orang dari perhimpunan BU yang berasal dari golongan santri tertuma pengerajin atau pedagang, mereka mendirikan forum diskusi *Taswirul Afkar*.
2. Peranan KH. Achmad Dahlan Achyad di dalam *Taswirul afkar* yang pertama adalah Sebagai salah satu pendiri forum diskusi *Taswirul Afkar* pada tahun 1914, bersama dengan KH. Wahab Hasbullah dan KH. Mas Mansur. Mengelola dan mempertahankan *Taswirul Afkar* setelah ditinggal

oleh KH.Mas Mansur dan KH.Wahab Hasbullah dengan Menjadikan forum diskusi *Taswirul Afkar* sebagai lembaga pendidikan yang disebut dengan MI *Surya Sumirat Afdeling Taswirul Afkar*. Membuka kopras *Sirkatul Amaliyah* untuk membantu proses pendidikan. Meminta izin kepada pemerintah kolonial agar sekolah tersebut dibebaskan dari pajak pemerintah. Melepaskan diri dari himpunan *Suria Sumirat*, dan membuat perjanjian pewakafan tempat untuk *Taswirul Afkar*. Mengadakan rapat anggota dan pimpinan setiap satu tahun sekali. *Taswirul Afkar* juga bergerak dibidang dakwah untuk mensyiarkan Agama Islam. Ketika tahun 1930 menjadi NU cabang *Taswirul Afkar*. Selanjutnya menyusun sistem pendidikan Madrasah Islamiyah *Taswirul Afkar* ke dalam beberapa tingkatan-tingkatan kelas, dan membentuk tiga bentuk Madrasah berbeda di *Taswirul Afkar*. Hingga Pada saat pemerintahan Jepang MI *Taswirul Afkar* mendapatkan izin untuk mendirikan sekolah dengan ketentuan yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada para peneliti lainnya agar melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik dan mendalam, karena masih banyak permasalahan yang perlu dikaji terutama yang berhubungan dengan sejarah pergerakan di Indonesia seperti *Taswirul Afkar*.

Penulis memberikan saran kepada para calon sejarawan lainnya agar menulis lebih banyak lagi kajian sejarah pergerakan Islam yang

bertemakan perlawanan seorang tokoh muslim, agar para pecinta sejarah mengetahui bahwa banyak sekali tokoh-tokoh muslim Nusantara yang berjuang untuk melawan penjajah. Dengan mengkaji sejarah bangsa sendiri, terutama yang berhubungan dengan seorang tokoh atau pemimpin, maka dapat menjadi suatu kontribusi tersendiri bagi para sejarawan untuk dapat dijadikan teladan bagi para pemimpin bangsa Indonesia saat ini dan seterusnya.